

PEMBERDAYAAN SEKOLAH MELALUI PENGEMBANGAN BANK SOAL ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM BERBASIS ANDROID

| Diterima: 19 September 2024 | Direview: 12 Desember 2024 | Disetujui: 02 Februari 2025 |

***Dwi Rahmawati¹, Rahmad Bustanul Anwar², Mustika³, Meli Eka Sari⁴, Rizki Hermawan Saputra⁵, Ade Gunawan⁶, Amrih Sugiarti⁷, Umi Hartati⁸**
Universitas Muhammadiyah Metro^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8}

E-mail: dwirahmawati1083@gmail.com

ABSTRAK

Asesmen kompetensi minimum berperan penting sebagai alat evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan sekolah mitra mengembangkan bank soal AKM berbasis android sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan soal AKM berbasis android serta tersedianya bank soal AKM di sekolah. Metode yang digunakan adalah prasurvei, pelaksanaan terdiri pelatihan dan pendampingan, evaluasi dan pelaporan. Hasil yang diperoleh adalah 82 % peningkatan pengetahuan dan 87,5% peningkatan keterampilan guru dalam pengembangan bank soal AKM berbasis Android serta tersedianya bank soal berbasis android. Dampak dari kegiatan ini memberikan kebermanfaatan bagi mitra antara lain mampu mengembangkan potensi mitra dalam menyediakan fasilitas belajar berupa bank soal berbasis android secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini adalah kemudahan akses siswa untuk berlatih AKM yang berdampak pada peningkatan kompetensi siswa sehingga siswa memiliki karakter dan soft skill sesuai kebutuhan masa depan.

Kata kunci (dicetak tebal): AKM; Android; Bank Soal

ABSTRACT

Minimum competency assessments play an important role as an evaluation tool to improve the quality of education. The aim of this community service activity is that this activity aims to empower partner schools to develop Android-based AKM question banks so that they can increase teachers' knowledge and skills in developing Android-based AKM questions as well as the availability of AKM question banks in schools. The method used is pre-survey, implementation consists of training and mentoring, evaluation and reporting. The results obtained were an 82% increase in knowledge and an 87.5% increase in teacher skills in developing an Android-based AKM question bank and the availability of an Android-based question bank. The impact of this activity provides benefits for partners, including being able to develop partners' potential in providing learning facilities in the form of an Android-based question bank independently. Apart from that, this activity provides easy access for students to practice AKM which has an impact on increasing student competence so that students have character and soft skills according to future needs.

Keywords: AKM; Android; Question Bank

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan adalah serangkaian 17 tujuan yang ditetapkan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) untuk mencapai pembangunan berkelanjutan secara global. Terdapat 17 tujuan SDGs mencakup berbagai aspek kehidupan manusia dan lingkungan (Bacon et al., 2022), salah satunya pendidikan berkualitas. "Indonesia Emas 2045" adalah visi jangka panjang yang direncanakan oleh pemerintah Indonesia. Visi ini bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai negara maju yang berdaulat, mandiri, adil, dan makmur (Sui-Ni, 2023). Pencapaian target SDGs Indonesia menjadi solusi untuk menguatkan pondasi keberhasilan mencapai cita cita Indonesia Emas 2045. Literasi numerasi salah satu indikator pendidikan berkualitas. Literasi numerasi merupakan kemampuan dasar yang diperlukan di abad 21. Terdapat enam literasi dasar yaitu literasi baca, literasi numerasi, literasi sains, literasi android, literasi finansial dan literasi budaya dan kewarganegaraan (Mboka et al., 2021). Literasi numerasi sebagai kemampuan dasar siswa untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari dan menginterpretasi informasi kuantitatif (Kemendikbud, 2017). Literasi numerasi sangat penting bagi siswa, karena akan membentuk karakter dan menguatkan siswa sebagai sumber daya manusia Indonesia sehingga nanti mampu mengelola kekayaan alam dan mampu bersaing maupun berkolaborasi dengan bangsa lain. Hal ini mendorong pemerintah Indonesia melalui kemendikbud mencanangkan program gerakan literasi nasional sebagai upaya mengembangkan sumber daya manusia. Pada tahun 2020, Kemendikbud mengeluarkan kebijakan Assesmen Kompetensi Minimum (AKM), yaitu penilaian kompetensi dasar (literasi dan numerasi) yang diperlukan siswa untuk mempelajari materi pembelajaran. AKM dirancang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pengembangan kemampuan bernalar dan tidak hanya sebatas hafalan (Resti et al., 2020). (Guru et al., 2021) terdapat tiga komponen literasi numerasi dalam AKM yaitu konten, kognitif dan konteks. AKM terdiri AKM Nasional yang pelaksanaannya terstandar pusat dan AKM kelas yang pelaksanaannya oleh Guru. Kesiapan guru dalam menghadapi AKM dipengaruhi oleh kesiapan sekolah dalam mendukung AKM, termasuk lingkungan belajar yang mendukung seperti sumber belajar dan media pembelajaran, fasilitas sekolah yang memadai seperti ketersediaan teknologi untuk pelaksanaan AKM, dan pelatihan guru tentang kesiapan guru untuk AKM (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Dengan demikian, guru harus mempunyai pengetahuan

dan keterampilan mendesain asesmen di kelas. Namun, hasil penelitian (Fauziah et al., 2021) masih banyak ditemukan masih rendahnya pemahaman guru terkait AKM, sehingga perlu adanya sosialisasi ke guru terkait AKM. Lebih lanjut, (Rokhim et al., 2021) sebagian besar guru belum mengetahui komponen AKM. Hasil PISA terakhir menunjukkan bahwa literasi siswa Indonesia berada pada posisi 10 terakhir dari 79 negara skala Internasional. Kompetensi literasi siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia sangat rendah, di mana 7 dari 10 siswa tingkat literasinya di bawah kompetensi minimal. Siswa hanya mampu mengidentifikasi informasi rutin dari sumber bacaan pendek serta prosedur sederhana (Balitbang, 2019). Berdasarkan laporan tahunan SDGs 2023, kemampuan literasi numerasi siswa Indonesia mengalami kenaikan, terlihat dari proporsi siswa SMP yang mencapai kompetensi minimum pada literasi sebesar 50,78% naik menjadi 58,98% dan pada numerasi sebesar 35,11% menjadi 40,62%. Lebih lanjut hasil rapor siswa SMP provinsi lampung, proporsi siswa SMP yang mencapai kompetensi minimum pada literasi sebesar 47,88% naik menjadi 60,06% dengan kategori sedang dan pada numerasi sebesar 33,88% menjadi 38,75% dengan kategori kurang. Meskipun ada kenaikan pencapaian, proporsi siswa yang mencapai kompetensi minimum masih relatif rendah terlebih pada kemampuan numerasi, sehingga masih perlu adanya upaya untuk mendorong siswa yang mencapai kompetensi minimum. Rendahnya literasi numerasi disebabkan masih belum terbiasanya siswa dihadapkan dengan soal-soal literasi numerasi dalam pembelajaran. Peran guru dalam AKM dapat dilakukan dengan memberikan pendampingan, pelatihan, dan pengajaran guna mempersiapkan pelaksanaan AKM. Oleh karena itu, guru harus bisa memfasilitasi siswa dengan menyediakan latihan AKM berupa bank soal AKM. Soal-soal AKM bersifat kontekstual, berbagai bentuk soal, mengukur kompetensi pemecahan masalah, dan merangsang peserta didik untuk berpikir kritis (Pusmenjar, 2020).

Hasil observasi di SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik selaku sekolah mitra bahwasanya jumlah guru adalah 21 orang, sumber dana pengelolaan sekolah berasal dari BOS dan SPP siswa, serta sekolah telah memiliki program kerja untuk meningkatkan mutu pendidikan, hasil AKM siswa belum memenuhi target sekolah. Permasalahan yang dihadapi mitra antara lain 1) Mayoritas guru belum mengikuti pelatihan terkait pengembangan AKM di kelas sehingga pengetahuan dan keterampilan guru terkait pengembangan AKM masih kurang, 2) Finansial sekolah untuk pengadaan AKM sangat terbatas, 3) sekolah belum memiliki bank soal AKM dan minimnya sumber belajar terkait literasi numerasi 4) Minimnya

penggunaan teknologi (android), 5) Sekolah membutuhkan narasumber dalam pendampingan peningkatan mutu pendidikan. menunjukkan keberadaan fasilitas belajar yang belum mendukung literasi numerasi. Ketersediaan sumber belajar secara kuantitas masih terbatas. Sedangkan pada sisi substansi sumber belajar belum mengembangkan kemampuan literasi numerasi siswa. Sumber belajar berupa buku paket masih belum menyajikan masalah-masalah terkait literasi numerasi. Selain itu, sumber belajar juga belum mengikuti perkembangan teknologi sebagai contoh berbasis android dengan kemudahan akses.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu dilakukan kegiatan Pemberdayaan Sekolah Mitra Melalui Pengembangan Bank Soal AKM Berbasis Android. Tim pengabdian terdiri dari tiga dosen dengan bidang ilmu pendidikan dan ilmu informatika. Tujuan kegiatan untuk memberdayakan sekolah mitra mengembangkan bank soal AKM berbasis android sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, tersedianya dokumen bank soal AKM berbasis android. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa sebagai bentuk implementasi MBKM mandiri. Mahasiswa akan memperoleh soft skill dalam pengembangan asesmen berbasis android dan kesempatan memperoleh pengalaman di sekolah yang sesuai capaian pembelajaran. Kegiatan mendukung IKU 2 yaitu mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus berupa pengabdian bersama dosen; dan IKU 5 yaitu hasil kerja dosen digunakan masyarakat berupa bank soal berbasis android yang digunakan sekolah. Fokus program PkM yang akan dilakukan adalah Pemberdayaan Sekolah melalui Pengembangan Bank Soal Asesmen Kompetensi Minimum Berbasis Android

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PkM adalah pelatihan dan pendampingan. Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian terdiri 4 tahap yaitu tahap prasarvei mitra, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi. Pada tahap prasarvei yaitu analisis kebutuhan (masalah) mitra telah dilakukan pada tanggal 29 Februari 2024 dan 4 maret 2024. Tahap ini dilakukan dengan cara observasi ke mitra dengan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan sarana, serta guru selaku anggota mitra. Kegiatan ini dilakukan untuk menjajaki program kerja yang dimiliki mitra dan permasalahan yang dihadapi mitra. Selanjutnya tim melakukan analisis terhadap kebutuhan dan masalah mitra untuk dipilih masalah paling prioritas untuk diselesaikan. Pada tanggal 4 Maret 2024, tim pengabdian menyampaikan hasil analisis kebutuhan kepada mitra dan penawaran program

pengabdian untuk masalah prioritas. Hasil dari kegiatan ini adalah kesepakatan kerjasama dalam kegiatan pengabdian.

Tahap kedua perencanaan, yaitu kegiatan yang dilakukan antara lain pengurusan izin dan administrasi kegiatan, penyusunan program kerja, penyusunan bahan kegiatan, penyusunan instrumen (pretest, posttest, survey), validasi instrumen. Pada tahap ini tim dosen dan mahasiswa melakukan diskusi untuk menyusun program kerja untuk melaksanakan solusi masalah serta pembagian tugas tim. Selanjutnya, tim Menyusun instrument pretest, posttest dan survey serta bahan kegiatan. Semua instrumen divalidasi ahli sebelum digunakan.

Tahap ketiga pelaksanaan yaitu kegiatan dimana tim pengabdian melakukan penerapan ipteks hasil penelitian yang telah dilakukan. Kegiatan ini terdiri pretest, sosialisasi pentingnya AKM, pelatihan pembuatan soal AKM, pelatihan penggunaan android dalam AKM, pendampingan pembuatan produk bank soal AKM berbasisi android, penerapan Ipteks, posttest, survei kepuasan.

Tahap keempat evaluasi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan program dalam mencapai tujuan, hambatan serta kepuasan mitra. Kegiatan ini terdiri analisis hasil pretest dan posttest, evaluasi kegiatan, monev internal dan eksternal dan penyusunan keberlanjutan program. Kegiatan ini dilakukan analisis hasil pretest, posttest dan survey kepuasan mitra. Hasil analisis sebagai dasar melakukan evaluasi terhadap ketercapaian target yang telah ditetapkan. Selain itu juga dilakukan monev internal oleh tim LPPM dan monev eksternal. Selanjutnya, dilakukan menyusun keberlanjutan program dan laporan kegiatan pengabdian.

Evaluasi program pengabdian dilakukan pada setiap akhir kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk memperoleh informasi terhadap proses kegiatan yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh sesuai target yang direncanakan. Evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian pada setiap akhir kegiatan, dan juga dilakukan oleh LPPM melalui monev internal serta DRTPM melalui monev eksternal. Hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan kegiatan dan pelayanan kepada mitra. Selain itu juga sebagai dasar keberlanjutan program pengabdian.

Keberlanjutan program ini adalah menjadikan SMP Muhammadiyah Sekampung Udik sebagai sekolah binaan Universitas Muhammadiyah Metro. Program sekolah binaan yang bisa menjadi kelanjutan salah satunya pendampingan dalam mengimplementasi produk yang dihasilkan yaitu desain pembelajaran dan sumber belajar dalam pembelajaran guna mendukung AKM siswa. Selain itu, juga dilakukan pendampingan dalam membuat program

terkait literasi numerasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Keberlanjutan program ini sangat penting dilakukan guna memberikan dampak positif bagi sekolah mitra. Sekolah selaku mitra berpartisipasi dalam setiap tahapan kegiatan yang telah dirancang.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan prasurevei keadaan mitra yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dan diperoleh hasil bahwa bahwasanya jumlah guru adalah 21 orang, sumber dana pengelolaan sekolah berasal dari BOS dan SPP siswa, serta sekolah telah memiliki program kerja untuk meningkatkan mutu pendidikan, hasil AKM siswa belum memenuhi target sekolah. Permasalahan mitra yang menjadi prioritas terdiri dari bidang pendidikan, fasilitas (teknologi), dan ekonomi.

Permasalahan pertama bidang pendidikan yaitu kurangnya pengetahuan guru terkait pengembangan soal AKM dan minimnya partisipasi guru dalam kegiatan pelatihan AKM. Keterbatasan pengetahuan dan partisipasi guru dalam pelatihan AKM akan menghambat guru dalam mengembangkan soal AKM di kelas. Pemahaman terkait AKM sangat penting bagi guru. Guru harus meningkatkan kompetensi AKM melalui kegiatan-kegiatan baik mandiri maupun kegiatan pemerintah. Guru secara aktif mencari informasi, mengembangkan pengetahuannya, dan meningkatkan keterampilannya agar dapat memberikan pembelajaran yang lebih baik kepada siswa sehingga tercapai target minimum kompetensi siswa. Melalui AKM guru memiliki kontrol penuh atas pembelajaran yang dilakukan. Guru terus belajar AKM melalui kegiatan membaca buku, partisipasi dalam pelatihan atau seminar, melakukan kolaborasi riset, bergabung dengan asosiasi, atau mengikuti program pengembangan profesional. Dengan cara ini, guru dapat terus meningkatkan pemahaman AKM dan menerapkan pengetahuan dalam praktik pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pengetahuan dan partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan kompetensi AKM.

Permasalahan kedua bidang fasilitas (Teknologi) yaitu belum adanya fasilitas sumber belajar (Latihan soal) AKM dan belum ada penggunaan teknologi (android) untuk AKM. Ketersediaan sarana sangat diperlukan dalam mendukung kegiatan AKM di kelas. Perkembangan teknologi informasi menjadi tantangan bagi sekolah untuk beradaptasi dalam pembelajaran khususnya kegiatan AKM di kelas. Sekolah harus mampu menyiapkan fasilitas yang mendukung AKM sesuai kemajuan teknologi. Latihan soal AKM yang dilakukan

sekarang atau dengan metode kertas kurang efektif untuk siswa, sehingga latihan soal yang interaktif diperlukan untuk memotivasi para peserta didik dalam mengerjakan soal (12). Keadaan ini menjadi urgen bagi guru dan siswa dalam penggunaan teknologi pada kegiatan persiapan AKM. Guru dan siswa dituntut untuk memiliki skill teknologi dalam pembelajaran di era digital, sehingga dapat memaksimalkan kemampuan penyampaian dan penerimaan pengetahuan dalam pembelajaran serta kemudahan akses sumber belajar. Penggunaan teknologi berupa android sangat dibutuhkan dalam persiapan AKM. Hal ini akan menciptakan latihan AKM yang sistematis dan menarik bagi siswa. Dengan demikian, perlu adanya teknologi (android) dalam pengembangan AKM untuk meningkatkan fasilitas kegiatan AKM.

Permasalahan ketiga bidang ekonomi yaitu keterbatasan finansial sekolah untuk menyediakan sarana AKM dan kurangnya keterampilan guru terkait pengembangan soal AKM berbasis android. Sekolah mitra merupakan sekolah swasta, dimana sumber dana pengelolaan berasal dari pemerintah berupa dana BOS dan wali murid. Sekolah mitra membangun sendiri dan melengkapi fasilitas sekolah secara mandiri, sehingga membutuhkan anggaran dana yang sangat besar. Upaya sekolah meningkatkan mutu fasilitas sekolah masih perlu dukungan dari masyarakat maupun dunia usaha. Dukungan tersebut dapat berupa dana incash (uang) maupun inkind (barang/ tenaga/narasumber). Ketersediaan fasilitas seperti buku teks, laboratorium, dan akses teknologi sangat mempengaruhi hasil AKM. Dengan demikian, sekolah mitra perlu mendapat dukungan dari pihak eksternal berupa dana inkind untuk menyediakan fasilitas kegiatan AKM berupa bank soal AKM berbasis teknologi yang saat ini belum ada. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada mitra terkait pengembangan bank soal AKM berbasis Android di sekolah. Kegiatan ini berupa kegiatan diskusi secara aktif dan kerja praktek langsung mitra yang didampingi tim pengabdian. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk 1) peningkatan pengetahuan dan partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan kompetensi AKM; 2) peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru menggunakan teknologi (android) dalam AKM; 3) Ketersediaan bank soal AKM berbasis android di sekolah

Kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 10-11 Agustus 2024 yaitu workshop pengembangan bank soal AKM berbasis android. Kegiatan dimulai pukul 08.00-16.30 dan hari bertempat di SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik. Kegiatan dihadiri seluruh guru di SMP Muhammadiyah Sekampung Udik yaitu 21 guru dan staf atau 100% guru dan staf

mengikuti kegiatan. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan workshop, pretest peserta, penyajian materi oleh narasumber dilanjutkan pendampingan peserta praktek oleh narasumber dibantu mahasiswa. Pada akhir kegiatan dilakukan posttest peserta workshop. Pembukaan diawali dengan pembacaan ayat suci al qur'an oleh mahasiswa, sambutan ketua majelis Pendidikan dasar dan menengah, sambutan kepala sekolah dan sambutan tim pengabdian oleh ketua tim. Kegiatan inti terdiri lima sesi yaitu sesi pemaparan materi oleh narasumber, sesi tanya jawab peserta dengan narasumber, sesi demonstrasi oleh narasumber, sesi praktek peserta dengan didampingi narasumber dibantu mahasiswa, sesi konsultasi peserta dengan narasumber. Pada hari pertama terdapat dua paparan materi dengan dua narasumber yaitu Dr. Dwi Rahmawati, M.Pd dan Dr. Rahmad Bustanul Anwar, M.Pd., sedangkan hari kedua terdapat dua materi dengan dua narasumber yaitu Dr. Dwi Rahmawati, M.Pd., Mustika, M. Kom. Materi hari pertama terdiri dari materi pertama yaitu penerapan konsep AKM di sekolah dan materi kedua yaitu pengembangan soal AKM. Materi pertama disampaikan Dr. Dwi Rahmawati, M.Pd selaku ketua tim memberikan gambaran tentang kondisi saat ini terkait literasi numerasi siswa Indonesia hasil laporan PISA, dilanjutkan kebijakan pemerintah terkait AKM serta penerapan konsep AKM di sekolah. Materi kedua disampaikan oleh Dr. Rahmad Bustanul Anwar, M.Pd. membahas tentang komponen dan bentuk soal AKM serta Langkah-langkah pengembangan soal AKM. Setelah materi disampaikan selanjutnya peserta diberi kesempatan untuk bertanya terkait hal-hal yang belum diketahui. Kemudian pada sesi siang, dilakukan demonstrasi contoh-contoh soal AKM dan pendampingan peserta untuk mencoba mengembangkan soal AKM. Pada hari kedua materi pertama disampaikan oleh Mustika, M.Kom. selaku anggota tim membahas tentang langkah-langkah mengembangkan bank soal berbasis android. Selanjutnya materi kedua disampaikan oleh Dr. Dwi Rahmawati, M.Pd membahas tutorial penggunaan bank soal berbasis android sebagai produk yang diberikan ke sekolah untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Kemudian pada sesi siang peserta melakukan praktek pengembangan bank soal berbasis android. Pada sesi pemaparan materi dan demonstrasi, peserta nampak antusias memperhatikan dengan seksama saat narasumber menyampaikan materi. Hal ini karena peserta belum pernah mendapat atau mengikuti kegiatan terkait pengembangan bank soal AKM sehingga merasa butuh untuk update pengetahuan dan ketrampilan tersebut. Pada sesi tanya jawab dan konsultasi peserta juga sangat aktif. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh peserta terkait materi dan kendala praktek yang telah

dilakukan. Selain itu, peserta juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman yang sudah dilakukan dalam membuat soal AKM maupun penggunaan android dalam pembelajaran. Pada sesi praktek, peserta melakukan praktek dengan didampingi narasumber dan dibantu mahasiswa. Setelah kegiatan pelatihan dengan pemaparan materi dan praktek langsung, selanjutnya peserta diberikan waktu untuk mengembangkan soal AKM menjadi bank soal sesuai mata pelajaran yang diampu. Selanjutnya, tim melakukan pendampingan pada tanggal 23-24 Agustus 2024 untuk mengecek perkembangan peserta dalam menyelesaikan proyek yang diberikan. Hasil pretest dan posttest disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest

Aspek	Kriteria	Rerata pretest	Rerata posttest	Persentase peningkatan	Kategori Persentase Peningkatan
Pengetahuan	Pengetahuan Penerapan Konsep AKM di Sekolah	60	93,25	83	82 (Tinggi)
	Pengetahuan Pengembangan soal AKM	58	92	81	
Keterampilan	Keterampilan pembuatan latihan soal AKM	65	95,8	88	87.5 (Tinggi)
	Keterampilan penggunaan android	62	95	87	

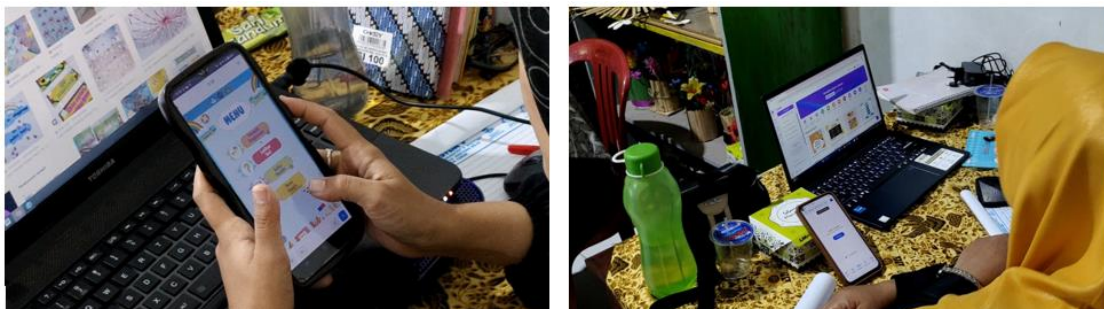
Berdasarkan tabel hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan guru setelah melakukan kegiatan workshop. Ini menunjukkan bahwa kegiatan workshop efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru pada kategori tinggi pada setiap aspek.

Setelah kegiatan pealtihan dan pendampinagn, pada tanggal 17 September 2024 dilakukan kegiatan sosialisasi penggunaan teknologi dan inovasi. Teknologi dan inovasi yang diberikan ke mitra adalah Bank soal AKM berbasis android untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan literasi numerasi dan latihan menghadapi ANBK. Sosialisasi diberikan dengan memberikan materi implementasi bank soal AKM berbasis android dalam pembelajaran mitra di kelas untuk mendukung literasi numerasi siswa. Peserta diberikan penjelasan bagaimana mengimplementasikan bank soal berbasis android dalam kelas. Dengan

demikian, mitra akan memiliki kemampuan pembudayaan literasi numerasi di kelas, yang akan berdampak pada kemampuan literasi numerasi siswa. Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk keterlibatan perguruan tinggi dalam mengimplementasikan ipteks hasil penelitian dosen selaku tim pengabdian. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan sekolah dengan penerapan ipteks berupa AKM, literasi numerasi dan teknologi/ android untuk fasilitas pembelajaran. Melalui kegiatan ini memberikan kebermanfaatn bagi mitra antara lain mampu mengembangkan potensi mitra dalam menyediakan fasilitas belajar berupa bank soal berbasis android secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini adalah kemudahan akses siswa untuk berlatih AKM yang berdampak pada peningkatan kompetensi siswa sehingga siswa memiliki karakter dan soft skill sesuai kebutuhan masa depan. Dokumentasi kegiatan disajikan pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan



SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pemberdayaan sekolah melalui pengembangan bank soal AKM berbasis android berjalan lancar dan sangat bermanfaat bagi guru SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik. Adapun hasil kegiatan adalah 82 % peningkatan pengetahuan dan 87,5% peningkatan keterampilan guru dalam pengembangan bank soal AKM berbasis Android serta tersedianya bank soal berbasis android.

UCAPAN TERIMAKASIH

Setelah terselenggaranya kegiatan PkM skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini, Tim PkM mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat:

1. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM)
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Muhammadiyah Metro,
3. SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik

DAFTAR PUSTAKA

- Bacon, P., Chiba, M., & Ponjaert, F. (2022). The sustainable development goals: Diffusion and contestation in Asia and Europe. In *The Sustainable Development Goals: Diffusion and Contestation in Asia and Europe* (1st Editio). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003205951>
- Balitbang. (2019). *Infografis Pisa 2018 - Indonesia.Pdf* (p. 2). <https://simpandata.kemdikbud.go.id/index.php/s/BTKR4cP76DK3pQM>
- Fauziah, A., Sobari, E. F. D., & Robandi, B. (2021). Analisis pemahaman guru sekolah menengah pertama (smp) mengenai asesmen kompetensi minimum (AKM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1550–1558.
- Guru, U., Smp, M., & Kota, D. I. (2021). *Pendampingan penyusunan soal akm numerasi untuk guru matematika smp di kota probolinggo*. 5(2).
- Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(9), 1–58.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). AKM dan implikasinya pada pembelajaran. *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* *Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–37.
- Mboka, I., Hajar, S., & Nasir, Q. A. (2021). Pengembangan Bahan Literasi Berbasis Kearifan Lokal Di Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Timor Tengah Selatan (TTS). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 30–37.
- Pusmenjar. (2020). Desain Pengembangan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–125.
- Resti, Y., Zulkarnain, Z., Astuti, A., & Kresnawati, E. S. (2020). Peningkatan kemampuan

numerasi melalui pelatihan dalam bentuk tes untuk asesmen kompetensi minimum bagi guru sdit auladi sebrang ulu ii palembang. *Applicable Innovation of Engineering and Science Research (AVoER)*, 670–673.

Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., & Widarti, H. R. (2021). Analisis kesiapan peserta didik dan guru pada asesmen nasional (asesmen kompetensi minimum, survey karakter, dan survey lingkungan belajar). *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 61.

Sui-Ni, N. (2023). Peran Pemerintah Pusat dan Daerah dalam Menyediakan Pendidikan Dasar Bermutu untuk Mewujudkan Visi Indonesia 2045. *ArXiv Preprint ArXiv:2302.12837*.